

Implementasi manajemen pembelajaran Kelas Inklusi di SMA Kartini Batam

Tammara Anwari Putri^{a,1}, Dian Hidayati^{b,2}, Sukirman, ^{c,3}

^{abc} *Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia*

¹ tammara2107046028@webmail.uad.ac.id; ² dian.hidayati@mp.uad.ac.id; ³ sukirman@mp.uad.ac.id

*Email: dian.hidayati@mp.uad.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 13 Maret 2023

Direvisi: 16 Juli 2023

Disetujui: 14 Oktober 2023

Tersedia Daring: 1 Januari 2024

Kata Kunci:

Manajemen pembelajaran

Sekolah inklusi

Siswa inklusi

ABSTRAK

SMA Kartini Kota Batam sejak awal pendiriannya merupakan Sekolah umum yang memberikan layanan akademik kepada kategori siswa umum. Pada tahun 2012 terdapat siswa yang teridentifikasi berkebutuhan khusus. Sejak 2012 Hingga saat ini SMA Kartini Batam telah menerima siswa berkebutuhan khusus total sejumlah 9 siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis implementasi pendidikan inklusif di SMA Kartini Batam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dan menurut tempatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan keadaan, atau mendeskripsikan suatu keadaan yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang direduksi kemudian diambil kesimpulan. Proses analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Hasil dari penelitian terdapat langkah yang dilakukan oleh sekolah yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta evaluasi yang menyeluruh sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan baik.

ABSTRACT

Keywords:

Learning management

Inclusive school

Inclusion student

Since its inception, Kartini High School in Batam City has been a public school that provides academic services to the general student category. In 2012, some students were identified as having special needs. Since 2012, Kartini Batam High School has accepted nine students with special needs. This research aims to analyze the implementation of inclusive education at SMA Kartini Batam. This research is a descriptive qualitative research, and according to the place, this research is a field research. Descriptive research describes a situation or describes a situation under study. Data collection techniques using observation, interviews, and reduced documentation are then draw conclusions. The process of data analysis is done by qualitative analysis. The research results are steps taken by the school, namely planning, organizing, and implementing, as well as comprehensive evaluation to improve students' learning outcomes.

©2024, Tammara Anwari Putri, Dian Hidayati, Sukirman
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan inklusif dipandang baik karena selain memanusiakan manusia pendidikan inklusif yang diterapkan di Indonesia diharapkan mampu pemeratakan pendidikan bagi PDBK di mana ABK tidak harus ke SLB untuk mendapatkan layanan pendidikan dikarenakan jumlah SLB tidak sebanyak sekolah reguler, sehingga PDBK dapat mencari sekolah terdekat dan mudah diakses oleh ABK, maka pemerataan pendidikan dan layanan pendidikan bagi seluruh anak Indonesia dapat terpenuhi. Pendidikan inklusif juga sebagai salah satu bentuk

perwujudan dari Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak yang memastikan setiap anak mendapatkan akses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas tanpa diskriminasi.

Pendidikan inklusi merupakan sebuah upaya reformasi dalam bidang pendidikan. Sebab, selama ini pendidikan bagi ABK diselenggarakan secara segregasi (pemisah). Mayoritas Sekolah Menengah Atas hanya menerima siswa dengan kecukupan kualitas fisik dan non-fisiknya, namun terdapat sekolah khusus yang diperuntukkan bagi siswa yang mempunyai kebutuhan khusus dikarenakan tidak tercukupinya standar fisik dan non fisik yang dimilikinya. Sistem pendidikan Indonesia menempatkan kelompok siswa yang dimaksudkan tersebut dalam lembaga formal Sekolah Luar Biasa atau sering masyarakat menyebutnya dengan Sekolah Luar Biasa atau SLB.

Dampak dari anak-anak dibeda-bedakan adalah menghambat sosialisasi siswa inklusif sedangkan siswa inklusif berhak mendapatkan Pendidikan yang layak dan tidak dibedakan dengan siswa lainnya. Survei awal penulis di lokasi penelitian, SMA Kartini Batam ditemukan bahwa secara kelembagaan sekolah tersebut bukan kategori Sekolah Luar Biasa namun terdapat tiga siswa yang terkendala keterbatasan kemampuan menerima materi pelajaran lebih lambat dari teman sekelasnya. Terkait kondisi di lokasi penelitian tersebut, kebijakan sekolah dalam memberikan layanan akademik terbaiknya adalah dengan menyampaikan materi dan muatan pelajaran disesuaikan dengan kapasitas kemampuan siswa tersebut dalam menerima pelajaran sekolah. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis implementasi pendidikan inklusif di SMA Kartini Batam Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Kartini Batam disebabkan karena di SMA ini menerima siswa inklusif tentunya mendapat pengetahuan serta pengalaman lebih dari Sekolah lain, hal inilah yang ingin diteliti oleh peneliti terkait implementasi manajemen pembelajaran inklusif di SMA Kartini Batam tersebut. Terkait fakta di lokasi penelitian, guna pencapaian target pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus maka pemerintah telah menetapkan penyelenggaraan pendidikan inklusi baik secara kelembagaan maupun sekolah umum yang melayani aktivitas akademik kepada siswa berkebutuhan khusus. Landasan filosofis, yuridis dan empiris Kementerian Pendidikan Nasional tercermin dari tidak adanya diskriminasi dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan termasuk terhadap siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan dasar hukum penyelenggaraan sekolah inklusi didasarkan pada UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 49: Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh Pendidikan.

Penelitian yang relevan pernah ditulis oleh Anggia Ayu Sebrina & Dadang Sukirman dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018 dalam Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan yang berjudul Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif . Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah penulis mengarah pada implementasi manajemen pembelajaran kelas inklusif di SMA. Saat melakukan pengamatan pertama terkait sekolah tersebut adalah sekolah umum yang menerima siswa berkebutuhan khusus. Penulis ingin mengetahui pengelolaan manajemen pembelajaran untuk beberapa anak inklusif di sekolah tersebut.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dan menurut tempatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan keadaan, atau mendeskripsikan suatu keadaan yang diteliti. (Sugiyono, 2019) Keadaan yang digambarkan adalah proses pembelajaran anak inklusi di SMA Kartini Kota Batam. Penelitian ini direncanakan untuk mendapatkan kesimpulan komprehensif terkait tema dan judul penelitian

yang telah ditentukan. Kategorisasi sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari wawancara, dokumen pembelajaran (RPP, Silabus dll), dan observasi. Sejumlah data pokok yang diperoleh penulis di lokasi penelitian dan data sekunder berupa catatan lapangan dan data yang ditemukan penulis secara tidak direncanakan di lokasi penelitian SMA Kartini Kota Batam. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka peneliti juga ditakutkan tidak mendapatkan data yang sesuai dengan standar. Pengumpulan data dapat menggunakan sejumlah teknik, peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan uji kredibilitas. Dan uji kredibilitas data ini akan digunakan dengan triangulasi, yakni triangulasi sumber. Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa triangulasi sumber adalah suatu pengujian kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. (Sugiyono P. D., 2016) Bagan sebagaimana terlampir

3. Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan Manajemen Pembelajaran di SMA Kartini Batam

Dari hasil penelitian yang di peroleh tentang proses manajemen pembelajaran kelas inklusi dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan upaya pendidik agar menjadi lebih professional, adanya perencanaan ini akan mendorong pendidik lebih kreatif dalam memilih cara, strategi, pendekatan, dan metode tertentu agar tepat dengan materi yang akan di pelajari. Adapun proses perencanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut adanya assessment atau identifikasi sebagai proses penyaringan kepada semua siswa yang baru masuk sekolah yang menunjukkan tanda-tanda berkebutuhan khusus, kemudian menentukan tujuan pembelajaran, melakukan perencanaan pengelolaan kelas, pengorganisasian bahan materi, kemudian untuk membantu proses manajemen pembelajaran pada kelas inklusi di sekolah ini juga mempunyai Kerjasama dengan psikolog Yayasan yang akan datang jika diperlukan, bahkan psikolog tersebut datang ke sekolah sekolah setiap sebulan sekali.

Dalam proses perencanaan pembelajaran di kelas inklusi ini guru di sekolah ini melakukan perencanaan terhadap sumber dan media belajar yang akan digunakan di kelas, misalnya menggunakan aplikasi Quiziz yang sudah di siapkan sebagai aplikasi belajar siswa. Kemudian guru mempunyai perencanaan terhadap strategi pembelajaran di kelas yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya agar menghindari diskriminatif dalam pelayanan. Selain itu guru yang mengajar di kedua kelas inklusi tersebut mempunyai perencanaan prosedur mengajar yang sudah di siapkan dalam bentuk lembar kerja siswa yang beragam sesuai kebutuhan siswa, jadi untuk siswa inklusi mempunyai lembar kerja khusus. Selain itu untuk merencanakan penilaian siswa sehari sebelum mengajar guru merencanakan penilaian untuk program evaluasi yang sudah disesuaikan dengan kurikulum untuk siswa inklusi.

Terkait dengan penelitian diatas maka, (Clark & Yinger, 1998; karweit) dalam (Prof. Dr. T.G Raturmanan, 2020)mengungkapkan bahwa perencanaan mempengaruhi apa yang akan dipelajari peserta didik, karena perencanaan mentransformasikan waktu dan materi kurikulum yang tersedia menjadi kegiatan-kegiatan, pekerjaan-pekerjaan, dan tugas-tugas untuk peserta didik. Sedangkan, (Stubs, 2002) dalam (Prof. Dr. Munawir Yusuf, 2020) bahwa salah satu keberhasilan dan keberlangsungan Pendidikan inklusif didasarkan adanya kerangka yang kuat, Pendidikan inklusif perlu didukung oleh adanya kerangka nilai-nilai, keyakinan, prinsip, dan indicator keberhasilan . kerangka akan melandasi cara pandang dan kesadaran dalam rangka mewujudkan Pendidikan yang bermutu dan ramah terhadap semua anak.

B. Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusif di SMA

Stoner, freeman dan gilbert, 1995 dalam (Dr. H. Furtasan Ali Yusuf, 2021) mengungkapkan pengorganisasian merupakan proses manajerial yang berkelanjutan, dengan mengintegrasikan manusia ke dalam tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian merupakan kegiatan merancang, mengelompokkan, membagi tugas, mendelegasikan, menetapkan, hubungan kerja dalam mencapai tujuan yang efisien. Samuel dalam (Winardi, 2017) pengorganisasian merupakan proses dimana ditetapkan penggunaan teratur, semua sumber daya didalam sistem manajemen yang ada. penggunaan tersebut menekankan pencapaian sasaran-sasaran sistem manajemen yang bersangkutan, dan ia bukan saja membantu membuat sasaran-sasaran menjadi jelas tetapi menjelaskan pula sumber daya sumber daya seperti apa yang dignakan untuk mencapainya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh tentang pengorganisasian manajemen pembelajaran kelas inklusif dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengorganisasian ini dapat membantu mengkondisikan pembelajaran siswa terutama di kelas inklusif. pengorganisasian manajemen pembelajaran ini dapat mendukung proses pengelolaan kelas guna melayani macam-macam kebutuhan peserta didik secara maksimal. Baik itu pengorganisasian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mapel, Guru BK sangat penting dilakukan agar lebih efektif dalam menentukan tujuan pembelajaran di kelas. Perbedaan manajemen pembelajaran kelas inklusi dengan kelas reguler terletak pada implementasi kurikulumnya, penilaian pembelajaran, pengorganisasian dalam menyiapkan siswa belajar, merencanakan strategi pendekatan pembelajaran, sumber media yang digunakan, serta standar kenaikan kelasnya. Tentunya perbedaan yang paling menonjol antara kelas reguler dan inklusi di sekolah ini lebih menerapkan prinsip welcoming school artinya sekolah ini terbuka untuk siswa inklusi serta dalam pembelajaran menerapkan nindividual pengajaran artinya siswa saat belajar dengan topik yang sama , jam pembelajaran yang sama, tempat atau ruang kelas yang sama anak diberi layanan secara individual walaupun tanpa guru pendamping khusus.

C. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusif di SMA Kartini Batam

Proses actuating adalah proses yang utama dalam pelaksanaan rangkaian manajemen karena dalam proses inilah merupakan inti dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu proses implementasi. Pada proses pelaksanaan manajemen pembelajaran memiliki proses manajemen yang cukup baik hanya saja ada beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran tersebut terutama pada guru-guru baru yang memang belum berpengalaman mengajar di kelas inklusi maka yang dilakukan pihak manajemen kepada guru yang mengajar adalah memberikan kesempatan untuk berkonsultasi kepada guru BK dan Psikolog Yayasan untuk membantu kesulitan tersebut. Selain itu temuan lain yang ditemukan peneliti adalah belum adanya fasilitas penunjang guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu perpustakaan khusus yang bisa digunakan untuk siswa inklusif biasanya di dalam pepustakaan khusus ini ada buku khusus untuk siswa inklusif, tetapi di sekolah ini belum ada. Selain itu sekolah ini juga belum mempunyai shadow teacher sebagai guru pendamping khusus siswa inklusif. selama ini guru pendamping siswa inklusif masih guru BK.

Untuk kurikulum yang digunakan kurikulumnya masih menggunakan kuriklum campuran, yaitu kurikulum k13 untuk siswa kelas XI dan kurikulum merdeka untuk siswa kelas X. untuk siswa inklusif pada penerapan kurikulumnya tetap menggunakan kurikulum yang berlaku tetapapi didukung dengan modifikasi atau penyederhanaan terhadap siswa inklusif. artinya dalam pelaksanaannya siswa inklusif tidak di tuntut untuk melakukan pembelajaran serratus persen sesuai capaian kurikulum yang berlaku.

D. Evaluasi Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusif di SMA Kartini Batam

Rancangan atau evaluasi hasil belajar siswa senantiasa harus disesuaikan dengan jenis kurikulum yang digunakan, oleh karena itu instrument pelaksanaan hasil belajar siswa perlu sisesuaikan dengan karakteristik kurikulum ysng digunakan pula. Dari hasil penelitian diperoleh

bahwa untuk kenaikan kelas di SMA Kartini menggunakan acuan raport umum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Untuk evaluasi pembelajaran seperti Ulangan Harian, Ujian sekolah, serta ujian lainnya siswa inklusif ini mengikuti peraturan sekolah yang telah ditetapkan namun untuk pelaksanaan ujiannya siswa siswi ini didampingi oleh guru tujuannya untuk membantu mendiktekan soal sedangkan untuk ujian praktek mereka tetap ujian seperti biasa namun untuk penilaiannya sistem penilaian mereka dibedakan antara sistem penilaian siswa inklusif dengan siswa reguler.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Pembelajaran kelas minklusif Di SMA Kartini Batam, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Proses perencanaan pembelajaran kelas inklusif merupakan dasar sebagai proses pelaksanaan manajemen pembelajaran kelas inklusif. salah satunya perencanaan dalam manajemen pembelajaran kelas inklusif adalah adanya assessment saat PPDB.

Manajemen pengorganisasian pembelajaran kelas inklusif dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru mapel dan guru BK. Proses pengorganisasian tersebut antara lain merancang proses pembelajaran, proses pengorganisasian kelas sebelum belajar diantaranya memperhatikan kondisi ruangan sebelum belajar seperti kondisi fasilitas kelas yaitu AC, pencahayaan kelas, kebersihan lingkungan kelas, serta adanya rapat bulanan di sekolah guna mengetahui perkembangan siswa siswi di sekolah. kemudian terkadang sebagai proses pengawasan kepada siswa inklusif terkadang pihak manajemen sekolah keliling saat pembelajaran untuk mengawasi proses pembelajaran siswa inklusif di kelas.

Manajemen pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusif pada sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan kurikulum merdeka untuk kelas X hanya saja pada siswa inklusif dalam proses pembelajarannya di sederhanakan lagi tidak seperti siswa reguler lain. Untuk proses pembelajaran siswa inklusif belum didampingi shadow teacher, karena di Sekolah tersebut belum ada Shadow teacher, dan belum ada perpustakaan khusus untuk siswa inklusif. jadi, dalam pelaksanaannya ketika ada keuslitan yang membantu mendampingi guru mata pelajaran adalah guru BK dan psikolog dari Yayasan yang membantu datang ke sekolah jika diperlukan.

Manajemen evaluasi pembelajaran kelas inklusif dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku, untuk ujian seperti ulangan harian, UTS, Ujian Sekolah siswa siswi didampingi guru BK dan di bantu oleh guru mata pelajaran untuk mendampingi mereka saat ujian berlangsung sesuai dengan yang dijadwalkan oleh pihak kurikulum. Sedangkan raport evaluasi hasil belajar siswa yang digunakan menggunakan raport umum sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah.

5. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt, karena kehendak dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan jurnal ini, kemudian dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada Keluarga tercinta, Dosen pembimbing jurnal ini yang tak henti mensupport serta mengingatkan penulis untuk menyelesaikan jurnal ini. Dr. Dian Hidayati, MM. Dr. Sukirman, M.Pd. Rekan prodi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program Magister Manajemen Pendidikan UAD semester 2. Sekolah SMA Kartini Batam yang memberikan ruang dan kesempatan yang luas untuk penulis melakukan penelitian.

6. Daftar Pustaka

- Agung Setiawan. 2018. Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Pendidikan Inklusif. Thesis :Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta
- Anggia Ayu Sebrina & Dadang Sukirma. 2018. Implementasi Kurikulum Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif . UPI : Bandung
- Anjasari , Anggun Dyah. “ Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada jenjang SD, SMP, dan SMA Kabupaten Sidoarjo.” JPI (Jurnal Pendidikan inklusi) 1, no. 2 (17 Maret 2018):91.<https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p91-104>.
- Atmaja, J. R. (2019). Pendidikan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Dr. H. Furtasan Ali Yusuf, S. S. (2021). Manajemen Pendidikan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faradilla, C. (2013). Penerapan pendidikan inklusif pada pembelajaran taman kanak-kanak kelompok A.
- garnida, d. (2018). pengantar pendidikan inklusif. bandung: refika aditama.
- Garnida, D. (2018). pengantar pendidikan inklusif. Bandung: Refika Aditama.
- Harjanto, D. (2011). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indonesia. Permendiknas. Undang-undang nomor 70 Tahun 2009. Tentang penyelenggaraan Sekolah Inklusif
- Indonesia. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Nomor 11 tahun 2011. Tentang perlindungan Anak.
- Indonesia. Peraturan Kemendikbut. UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 49
- olivia, s. (2017). pendidikan inklusi untuk anak-anak berkebutuhan khusus di integrasikan belajar di sekolah umum. yogyakarta: andi.
- Prof. Dr. Munawir Yusuf, M. D. (2020). Cerdas Istimewa di Kelas Inklusi. Jakarta: PT. Pernada.
- Prof. Dr. T.G Raturmanan, M. d. (2020). Perencanaan Pembelajaran. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sakdiah, F. (2015). Implementasi pendidikan inklusif di sekolah negeri sumbersari , Malang.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon. (2020). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Winardi, P. D. (2017). Teori Organisasi dan Pengorganisasian. Jakarta: Rajawali pers.
- yuwono, i. (2017). indikator pendidikan inklusif. banjarmasin: zifatma publisher.
- Mahmudah Tahun 2016 dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusi di SD Negeri 7 Sidokumpul
- Tyas Ratnawati. 2021 . Manajemen Pembelajaran Inklusif di SMPN 36 Jakarta. Thesis: Universitas Negeri Jakarta: Jakarta

